

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat pemisahan kepemilikan dengan pengelola perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam mengelola perusahaan, pemilik cenderung menunjuk agen (manajemen) untuk menjalankan operasional perusahaan. Pemisahan kepemilikan dengan manajer dapat menimbulkan konflik di dalam perusahaan. Ada beberapa manajemen yang memodifikasi laporan keuangan yang disusun dengan menggembungkan laba sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen. Kejadian ini dapat menyebabkan keuntungan yang dihasilkan menjadi kurang berkualitas.

Konflik keagenan dan kualitas laba merupakan dua hal yang memiliki pengaruh satu sama lain. Konflik keagenan digambarkan sebagai tindakan manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dian & Rika, 2018).

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai adanya hubungan kerja antara dua pihak yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu prinsipal (pihak yang memberikan wewenang) dan agen (pihak yang mendapatkan wewenang) (Supomo dan Amanah, 2019). Dalam mengelola perusahaan, terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Prinsipal menginginkan perusahaannya terus berjalan dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari investasi yang

ditanamkan pada perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukannya (Arisona, 2018).

## 2.2 Kualitas Laba

Menurut (Subramanyam, 2017) Kualitas laba merupakan sebuah penilaian atas informasi laba yang disajikan oleh manajemen pada laporan laba rugi. Kualitas informasi laba dikatakan baik, apabila laba terhindar dari manajemen laba. Perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika informasi laporan keuangan menggambarkan aktivitas bisnis yang akurat. Jika seorang manajer menyajikan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat berakibat pada informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Menurut Al-Vionita & Asyik, (2020) mengatakan bahwa Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menggambarkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Pengukuran atas kualitas laba menimbulkan keinginan untuk membandingkan laba antar perusahaan dan keinginan untuk mengakui perbedaan laba sebagai bentuk penilaian. Informasi laba yang disajikan oleh manajer mempengaruhi cara pandang para pengguna laporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki laba berkualitas mempunyai kinerja yang baik.

### 2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko, dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Teori struktur modal Menurut (Galih Prasetyo & Muis, 2017) yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* kemudian dijual kepada publik.

#### 2) *Packing Order Theory*

*Packing order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya, seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan asset lainnya termasuk dana yang berasal dari laba ditahan.

### 3) *Trade-off Theory*

Mengemukakan *trade off theory* memang tidak dapat digunakan untuk menentukan struktur modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan.

## **2.4 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan variabel tentang menjelaskan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba di masa yang akan datang. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan (Angrainy & Septiano, 2019).

Pertumbuhan laba perusahaan tersebut disebabkan oleh laba kejutan yang diperoleh pada periode berjalan. Investor dapat menggunakan informasi laba kejutan sebagai tanda adanya intervensi manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan laba, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Arisona, 2018). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut (Angkoso, Teori Keuangan dan Pasar Modal (Yogyakarta:FE, 2016) yaitu sebagai berikut :

a. Umur perusahaan

Perusahaan yang telah lama berdiri pasti memiliki pengalaman untuk bagaimana caranya untuk meningkatkan laba perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

b. Ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi .

c. Tingkat leverage

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang besar , maka pihak manajemen akan condong melakukan tindakan memanipulasi laba sehingga bisa mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Perubahan laba dimasa lalu

Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

e. Tingkat penjualan

Penjualan masa lalu yang tinggi akan memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba pun akan semakin tinggi.

## ***2.5 Investment Opportunity Set***

Merupakan alternative perusahaan dalam memanfaatkan laba bersih yang dimilikinya. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk investasi kembali atau untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan salah mengambil keputusan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Tanjung(2019) (Dewietal.,2020) *Investment opportunity set* adalah nilai kesempatan investasi yang merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang.

Pilihan-pilihan yang akan dilakukan perusahaan dimasa mendatang akan mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri (Hasanuddi Netal.,2021). Akan tetapi tidak semua perusahaan bisa melakukan eksekusi *Investment Opportunity Set* dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tak bisa menggunakan kesempatan investasi tersebut maka perusahaan tersebut tentunya akan membuat pengeluaran yang cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang (Hikmah & Tulus Haryono,2020).

*Investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Karangetal.,2020). Pentingnya IOS untuk perusahaan dengan nilai IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang (Khoeriyah,2020). Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan

adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (Mufidah & Sucipto,2020).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Subramnyam 2017, Al-Vionita & asyik 2020, Wulandari & Aris 2020	Variabel Independen: X1:Struktur Modal X2: <i>Investment Opportunity Set</i> X3:Pertumbuhan Laba  Variabel Dependen Y: Kualitas Laba	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal, <i>investment Opportunity set</i> dan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba .
2	<i>Analysis of the influence of accountig conservatism, company size, capital strukture, Liquidity and Profit Growth on Earnings Quality.</i> Galih & Muis 2015, Arisonda 2018, Alfiani Silfi 2017, Tanjung 2019	Variabel Independen : X1:Konservatisme Akuntansi X2:Ukuran Perusahaan X3:Struktur Modal X4:Likuiditas X5:Pertumbuhan laba  Variabel Dependen: Y:Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak terdapat pengaruh likuiditas dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Secara simultan seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap kualitas laba.
3	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, <i>Prudence</i> , Struktur Modal, dan <i>Voluntary Disclosure</i> terhadap Kualitas Laba,	Variabel Independen: X1:Pertumbuhan Laba X2:Kualitas Audit X3: <i>Prudence</i> X4:Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan <i>Voluntary Disclosure</i> tidak berpengaruh

	Dewietal 2020, Hasanuddin etal 2021, Khoeriyah 2020	X5: <i>Voluntary Disclosure</i>  Variabel Dependen : Y: Kualitas Audit	terhadap Kualitas laba, sedangkan Prudence dan Struktur Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.
4	Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan <i>investment opportunity set (ios)</i> terhadap kualitas laba, Kurniawan & Aisyah 220, Karangetal 2020,	Variabel Independen : X1: Struktur Modal X2: Pertumbuhan Laba X3: Ukuran Perusahaan X4: <i>Investment Opportunity Set</i>  Variabel Dependen: Y: Kualitas laba	Hasil membuktikan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
5	<i>Audit Committee, Capital Structure and liquidity: Interaction and Impact on Earnings Quality.</i> , Mufidah & Sucipto 2020, Hikmah & Tulus Karyono 2020	Variabel Independen: X1: Struktur Modal X2: Likuiditas  Variabel Dependen: Y: Kualitas Laba  Z: Komite Audit	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan audit komite mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, dan audit komite tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
6	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderasi, Dian & Rika 2018 , Supomo & Aminah 2019,	Variabel Independen : X1: Struktur modal X2: Pertumbuhan Laba  Variabel Dependen: Y: Kualitas Laba  Z: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba kualitas. Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

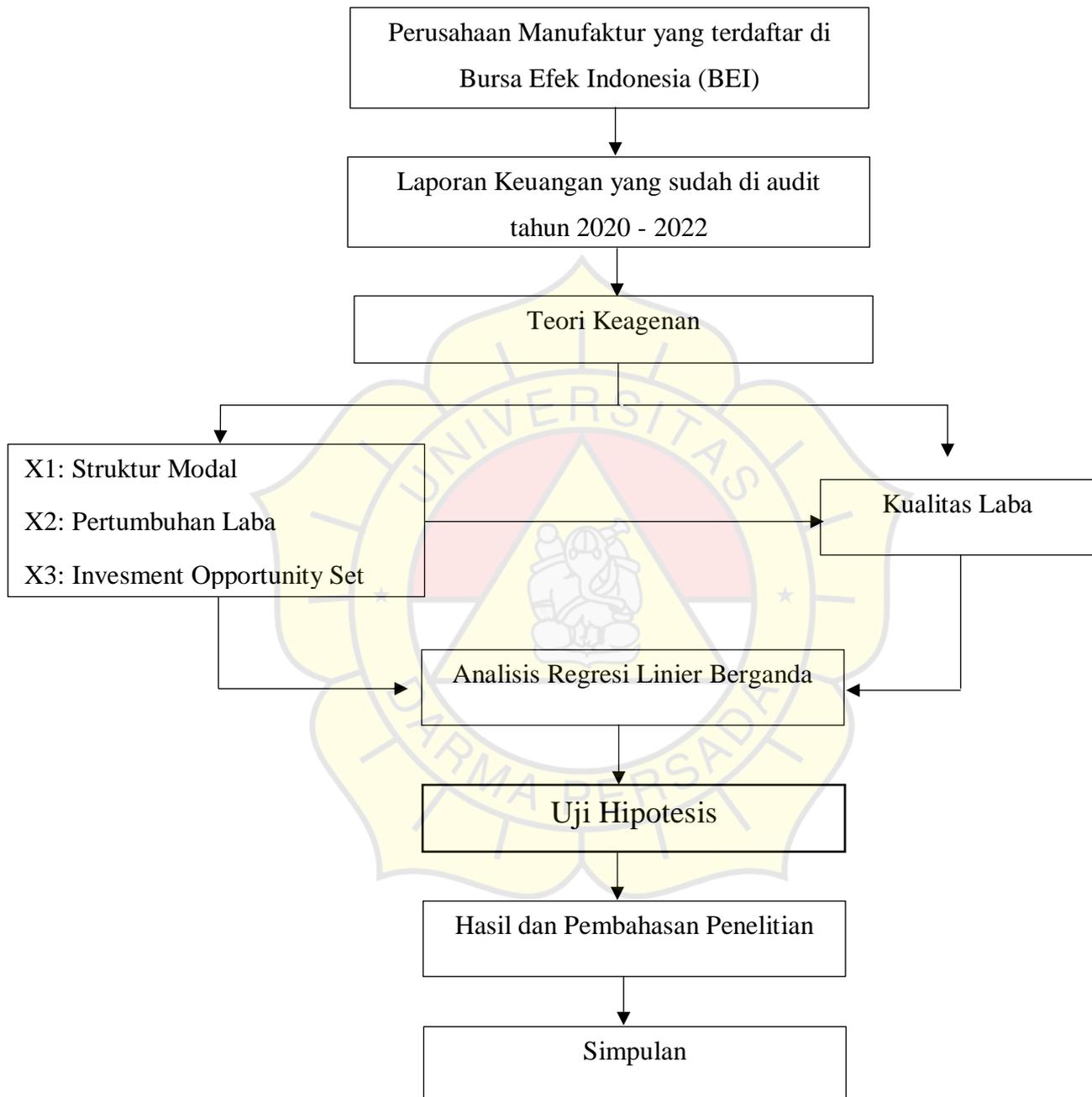
			Ukuran perusahaan sebagian efek memiliki efek positif pada kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagian tidak memoderasi modal struktur pada kualitas laba. Ukuran perusahaan sebagian tidak memoderasi pertumbuhan laba atas laba kualitas.
7	<i>Capital Structure, Liquidity, and Performance on the Quality of Earnings</i> , Simorangkir 2019, Septiano 2022	Variabel Independen: X1:Struktur Modal X2:Likuiditas X3:Kinerja Keuangan  Variabel Dependen: Y:Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
8	Pengaruh struktur modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Mappadang 2021, Rahmawati & Aprilia 2022	Variabel Independen: X1:Struktur Modal X2:Pertumbuhan Laba X3:Profitabilitas  Variabel Dependen: Y: Kualitas Laba	Hasil menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba
9	<i>Factors Affecting Earnings Quality with Capital Structure as An Intervening Variable</i> , Haryani, Pratama , Hasanah	Variabel Independen: X1:Ukuran Perusahaan X2:Likuiditas  Variabel Dependen: Y:Kualitas Laba  Z:Struktur Modal	Hasil analisis data menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
10	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: X1:Struktur Modal X2:Pertumbuhan laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan

	terhadap Kualitas Laba, Indrawan, Pramono, & Nasution 2021, Sari 2021	X3:Kualitas audit X4:Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Y:Kualitas Laba	kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
11	Pengaruh Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba, Abidin, Sasana, Amelia 2022, Mappadang 2021, Septiano 2022	Variabel Independen: X1:Struktur Modal X2: <i>Investment Opportunity Set</i> X3:Pertumbuhan Laba  Variabel Dependen: Y:Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
12	<i>Examining the impact of capital structure on earnings quality in food and beverage companies listed on the jordanian stock exchange</i> , Darmayanti dan Fathussalmi 2019, Dewi Endiana dan Arizona 2020	Variabel Independen: X1:Struktur Modal  Variabel Dependen: Y:Kualitas laba	Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan dalam penelitian dan gambaran konsep pemecahan masalah yang berdasarkan teori ilmiah serta berdasarkan sumber penelitian terdahulu untuk menghasilkan hipotesis. Gambaran kerangka pemikiran penelitian ini yaitu :

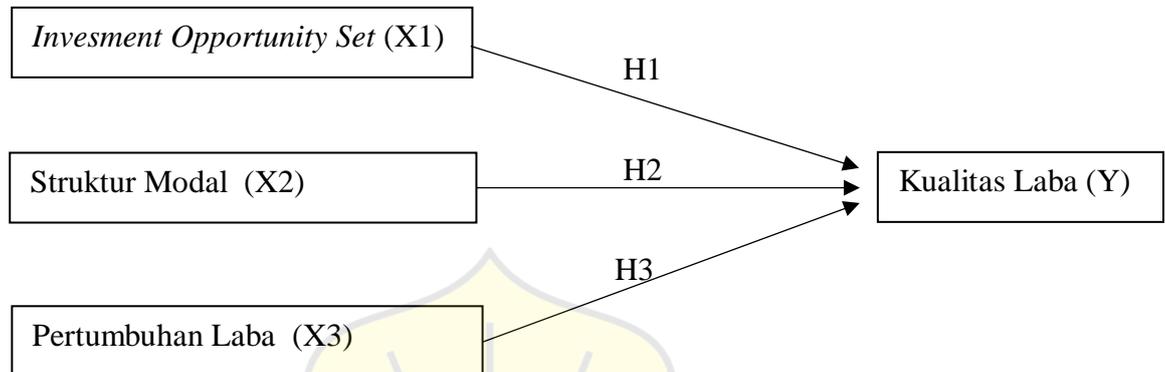
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : data diolah oleh penulis (2023)

## 2.8 Model Variabel

**Gambar 2.2**  
**Model Variabel**



Model variabel ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Invesmenet Opportunity Set*, *Struktur Modal* dan *Pertumbuhan Laba* terhadap *Kualitas Laba*.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

### 2.9.1 Pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap *Kualitas Laba*

*Investment Opportunity Set* merupakan suatu investasi dimasa mendatang yang dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Semakin besar *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena adanya harapan untuk memperoleh return yang lebih tinggi (Amalia 2022). Hasil analisis data menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan.

Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Berarti semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya (Dewi et al., 2020).

**H1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas Laba.**

### **2.9.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Berdasarkan hasil penelitian terhadap Salah satu proksi kualitas laba yang juga banyak diteliti untuk menunjukkan hubungannya dengan kualitas laba adalah persistensi laba.

Persistensi laba mengukur sejauh mana laba periode saat ini dapat bertahan dan memengaruhi harapan laba di masa depan (Krishnan & Zhang, 2019).

Persistensi laba menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas laba pada penelitian yang dilakukan Petra et al. (2020) dan Rizqi et al. (2020), namun dalam penelitian milik Sari (2020) dan Ardianti (2018) persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki hasil pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba maka penelitian ini mengusulkan hipotesis 1 sebagai berikut:

**H2: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **2.9.3 Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor. Maka pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Indrawan, Pramono & Nasution (2021), menemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) dan Silfi, A (2017). Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

**H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba**